

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini, perkembangan kondisi perekonomian yang semakin pesat dan persaingan yang semakin ketat dalam pasar modal merupakan suatu tantangan dan peluang bagi setiap pengusaha untuk melakukan pengembangan usahanya. Hal ini menuntut perusahaan untuk dapat terus memaksimalkan hasil usahanya agar tetap memiliki kemampuan daya saing yang kuat di dalam bisnis pasar modal.

Bisnis property saat ini memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain : pengadaan rumah selalu kurang dibanding kebutuhan rumah masyarakat, tingkat suku bunga KPR relatif rendah dan cenderung tidak stabil. Terbukanya peluang tersebut, tentunya menjadi suatu kesempatan untuk mengundang para investor asing maupun domestik untuk dapat berinvestasi di dalam negeri, sehingga dana akan mengalir ke Indonesia melalui penanaman modal asing, dan dapat memberikan profit untuk membantu pertumbuhan bisnis real estate di Indonesia.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian untuk tahun 2015 – 2019. Alasan penulis memilih perusahaan ini karena perusahaan Property dan Real Estate memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat – pusat perbelanjaan dan gedung – gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat.

Dalam menjalankan usahanya pasti setiap perusahaan memiliki keuangan yang harus dilaporkan secara periodik untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat untuk memberi informasi baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal (*stakeholder*). Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang sudah di audit ke Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pasal 7 ayat 1 yang berbunyi “Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan ke-empat setelah tahun buku berakhir”.

Dengan demikian, batas waktu yang ditentukan adalah sekitar 120 hari untuk perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI (*go public*) wajib mempublikasikan laporan tahunannya setelah berakhir tahun buku periode tertentu. Namun kenyataannya walaupun sudah ada peraturan waktu untuk mempublikasikan laporan tahunan yang sudah di audit tersebut masih ada saja beragam variasi waktu penyampaian bahkan setiap tahun masih ada yang terlambat untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit.

Keterlambatan suatu perusahaan menyajikan laporan keuangan dapat disebabkan oleh lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melaksanakan proses audit berdasarkan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Semakin panjang waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang pula audit delay. Sebaliknya, semakin pendek waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin pendek audit delay. Dilakukannya pemenuhan standar audit tersebut memang berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit yang diharapkan secepat mungkin justru menjadi lambat, namun dilihat dari sisi baiknya hal ini dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

Keterlambatan tersebut biasanya dapat dikatakan sebagai *audit delay* yang merupakan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan yang sudah diterbitkan oleh auditor independen yang melewati batas akhir dari ketepatan dengan tanggal batas

akhir mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan OJK. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/pjok.04/2016 (Pasal 19:1-3) dijelaskan bahwa ketika perusahaan – perusahaan tersebut terlambat atau tidak sesuai dalam menyampaikan laporan keuangannya, maka akan dikenakan sanksi administrasi yang sudah ditentukan.

Tercatat dalam Bursa efek Indonesia bahwa masih ada 24 perusahaan atau emiten yang akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit untuk periode atau tahun 2018.

(<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa>)

Menurut data laporan keuangan dari sample peneliti, ada beberapa perusahaan property dan real estate yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit lebih dari 90 hari yaitu : PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun 2019 menyampaikan laporan keuangannya pada hari ke-94, PT.Ciputra Development Tbk (CPTRA) pada tahun 2019 menyampaikan laporan keuangannya pada hari ke-99, PT. Modernland Realty Tbk (MDLN) pada tahun 2019 menyampaikan laporan keuangannya pada hari ke-99, PT. Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) pada tahun 2019 menyampaikan laporan keuangannya pada hari ke-91, dan PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) pada tahun 2017 menyampaikan laporan keuangannya pada hari ke-94 , pada tahun 2018 hari ke-151, & pada tahun 2019 hari ke 141.

Melihat sangat pentingnya ketepatan waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan dan ada banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai informative laporan keuangan untuk penggunaannya, penulis beranggapan bahwa *audit delay* adalah suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Pada penelitian ini, audit delay akan diuji pengaruhnya dengan variable ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP dan opini auditor, variabel-variabel ini dipilih karena masih terdapat ketidak konsistenan dari hasil-hasil sebelumnya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, total penjualan dan sebagainya yang dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Saskiya Clarisa dan Sonny (2019) menerangkan bahwa perusahaan yang tergolong besar akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Menurut Fitria Ingg Saemargani dan Indah (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain yang akan digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternative lain untuk pembayaran.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran KAP, Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu, KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sarah Apriani dan Basuki (2017) ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan dijelaskan bahwa perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP non big four juga memiliki *audit delay* yang hampir sama dengan perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP *big four*. Dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa KAP *non big four* juga memiliki tenaga spesialis yang professional yang mampu melakukan audit dengan tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku.

Sedangkan hasil Penelitian yang dilakukan Asih (2017) Ukuran KAP atau reputasi yang dimiliki oleh KAP memiliki pengaruh terhadap Audit Report Lag. Dikarenakan perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh afiliasi KAP big four akan memiliki waktu *Audit Delay* yang relative lebih cepat, dikarenakan afiliasi dari big four memiliki tenaga kerja yang berkompeten kemampuannya serta keahlian yang mampu untuk mempercepat proses audit sehingga laporan audit dapat diserahkan secara tepat waktu dan tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepeam atau OJK.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *audit delay* ialah opini seorang auditor. Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. (Mulyadi : 2013)

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Audit Delay sebagai tolak ukur relevansi laporan keuangan dan investor dalam mengambil keputusan. Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur sektor Industri Jasa sub sektor Property dan Real Estate periode 2015 – 2019.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*
3. Untuk menguji pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*
4. Untuk menguji pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

- a) Bagi Ilmu Pengetahuan : Menambah pengetahuan berupa pemahaman tentang faktor - faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan go public.
- b) Bagi Regulator : Memberikan informasi kepada emiten tentang hal – hal yang dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengurangi terjadinya *audit delay* yang terlalu lama agar auditor dapat memaksimalkan kinerjanya sehingga dapat memberikan laporan keuangan yang berkualitas dengan tepat waktu dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan.

Bagi Investor : Memberikan Informasi untuk membantu investor memahami faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menginvestasikan dananya.